

DAMPAK JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN HASIL PRAKTIK INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PAKET KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN DI KOTA MAKASSAR

Andi Muhammad Idkhan¹⁾, Hj. Asmah Adam²⁾
^{1,2)}Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar
email:-

Abstrak

Tingkat pengangguran terbuka penduduk usia 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Februari 2013 untuk SMK sebesar 7,68%, berkurang 2,19% dibandingkan pada Agustus 2012 sebesar 9,67%. (BPS, Mei 2013). Berdasarkan data menunjukkan masih rendahnya keterserapan lulusan SMK di dunia kerja meskipun terjadi pengurangan jumlah dari tahun sebelumnya. Salah satu penyebab pengangguran adalah kurangnya kesiapan kerja siswa SMK di dunia usaha dan industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran jiwa kewirausahaan, hasil praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa SMK kompetensi paket keahlian teknik pemesinan se Kota Makassar; (2) hubungan antara jiwa kewirausahaan dengan kesiapan kerja siswa SMK paket keahlian teknik pemesinan se Kota Makassar; (3) hubungan antara hasil praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa SMK paket keahlian teknik pemesinan se Kota Makassar; dan (4) hubungan antara jiwa kewirausahaan dan hasil praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa SMK paket keahlian teknik pemesinan se Kota Makassar. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Gambaran terhadap kesiapan kerja siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se- Kota Makassar ditinjau jiwa kewirausahaan dan hasil praktik kerja industri secara umum digolongkan dalam kategori cukup baik, hasil analisis jiwa kewirausahaan dan hasil praktik kerja industri yang berada pada kondisi baik; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara jiwa kewirausahaan dengan kesiapan kerja siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se- Kota Makassar, dengan kata lain makin baik jiwa kewirausahaan siswa maka semakin baik kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMK paket keahlian teknik pemesinan; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara hasil praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se- Kota Makassar, sehingga dapat dikatakan makin baik hasil praktik kerja industri maka semakin baik kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMK paket keahlian teknik pemesinan; dan (4) terdapat hubungan simultan yang signifikan antara jiwa kewirausahaan dan hasil praktik kerja industri dengan kesiapan kerja pada siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se- Kota Makassar.

Kata Kunci: *Jiwa Kewirausahaan, Hasil Praktek Kerja Industri, Kesiapan Kerja*

Abstract

The open unemployment rate of population aged 15 years and over by highest education attained in February 2013 amounted to 7.68% for vocational, decreased 2.19% compared to August 2012 amounted to 9.67%. (BPS, May 2013). Based on the

data indicates that the absorption of vocational graduates in the workforce despite the reduction in the number of the previous year. One of the causes of unemployment is a lack of job readiness vocational students in business and industry. This study aims to determine: (1) an overview of entrepreneurial spirit, the result of industrial working practices and job readiness skills package competence of vocational students in Makassar machining techniques; (2) the relationship between the entrepreneurial spirit with job readiness skills of vocational students pack machining techniques in Makassar; (3) the relationship between the results of the working practices of the industry with job readiness skills of vocational students pack machining techniques in Makassar; and (4) the relationship between the entrepreneurial spirit and work practices result indus-tri with job readiness skills of vocational students pack machining technique as the city of Makassar. From the results of the study concluded that: (1) A description of the students' work readiness skills package Machining Engineering at SMK in Makassar terms of entrepreneurial spirit and the results of the working practices of the industry in general is classified in the category good enough, the results of the analysis of the entrepreneurial spirit and the results of the industrial working practices are in good condition; (2) there is a significant relationship between the entrepreneurial spirit of students with job readiness skills package Machining Engineering at SMK in Makassar, in other words, the better the entrepreneurial spirit of students, the better the job readiness of the students vocational skills package machining techniques; (3) there is a significant correlation between the results of the working practices of the industry with job readiness skills Packs students at SMK Machining Techniques in Makassar, so it can be said the better results of the working practices of the industry, the better the job readiness of the students vocational skills package machining techniques; and (4) there is a simultaneous significant correlation between entrepreneurship and results of working practices in the industry with job readiness skills Packs students at SMK Machining Techniques in Makassar.

Keywords: *Spirit of Entrepreneurship, Job Training Results Industry, Job Readiness*

PENDAHULUAN

Program keahlian teknik pemesinan diharapkan dapat menghasilkan teknisi di bidang mesin yang siap pakai di industri. Hal ini karena salah satu tujuan dari program studi tersebut adalah mendidik siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mampu mengembangkan karir, bersikap profesional dan kompetensi dalam pekerjaannya, baik bersifat mandiri atau pun mengisi lowongan pekerjaan di bidang teknik mesin. Namun kenyataannya luaran dari SMK, berupa lulusan tidak semuanya dapat terserap pada dunia kerja. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih rendahnya

tingkat kesiapan kerja yang dimilikinya dan menurut Sari (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor: (a) motivasi, (b) prakerin, (c) latar belakang ekonomi keluarga, (d) bimbingan, (e) penerimaan informasi, dan (f) informasi pekerjaan.

Tingkat Pengangguran Terbuka penduduk usia 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Februari 2013 untuk SMK sebesar 7,68%, berkurang 2,19% dibandingkan pada Agustus 2012 sebesar 9,67%. (BPS, Mei 2013). Berdasarkan data menunjukkan masih rendahnya keterserapan lulusan SMK di dunia kerja meskipun terjadi pengurangan

jumlah dari tahun sebelumnya.

Kebutuhan tenaga kerja tidak dapat terpenuhi dengan baik dikarenakan pencari kerja tidak memiliki kualitas yang memenuhi syarat dan kualitas yang memenuhi harapan dunia kerja, maka kesenjangan antara permintaan dan penawaran kerja akan terjadi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membekali keterampilan berwirausaha agar setelah siswa lulus sekolah dapat memperoleh penghasilan dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan yang diharapkan tanpa harus mengandalkan untuk menjadi pegawai atau karyawan di perusahaan (Saiman, 2009).

Fenomena umum di SMK kompetensi keahlian teknik pemesinan se Kota Makassar, bahwa masalah yang sering dikeluhkan oleh dunia usaha atau industri terhadap lulusan SMK yaitu rendahnya kualitas mereka karena memiliki kesiapan kerja yang rendah baik secara mental maupun fisik. Terbukti lulusan SMK paket keahlian teknik pemesinan tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, memiliki idealisme yang tinggi dan bersikap kritis. Tidak ada kesesuaian antara *output* dengan tuntutan dunia kerja serta kualitas lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini menyebabkan banyaknya lulusan SMK paket keahlian teknik pemesinan tidak bekerja sesuai bidangnya sehingga perlu adanya peningkatan penguasaan keterampilan agar para lulusan SMK dapat langsung menyesuaikan diri dengan lapangan kerja yang tersedia dan siap pakai. Ketimpangan yang terjadi di SMK adalah banyaknya perhatian dicurahkan kepada pemberian pengetahuan formal, dan sangat kurang terhadap kecakapan bagaimana melakukan pekerjaan.

Berdasarkan paparan di atas

dapat dijelaskan bahwa salah satu penyebab pengangguran disebabkan karena kurangnya kesiapan kerja siswa SMK di dunia usaha dan industri yang disebabkan beberapa faktor dominan seperti: (a) hasil belajar, (b) jiwa kewirausahaan, dan (c) hasil praktik kerja industri. Akan tetapi hanya dua faktor yang akan peneliti gunakan sebagai variabel penelitian pada siswa SMK paket keahlian teknik pemesinan yang karakteristiknya berbeda dengan siswa kompetensi keahlian lain.

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran jiwa kewirausahaan, hasil praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa SMK kompetensi paket keahlian teknik pemesinan se Kota Makassar; (2) hubungan antara jiwa kewirausahaan dengan kesiapan kerja siswa SMK paket keahlian teknik pemesinan se Kota Makassar; (3) hubungan antara hasil praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa SMK paket keahlian teknik pemesinan se Kota Makassar; dan (4) hubungan antara jiwa kewirausahaan dan hasil praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa SMK paket keahlian teknik pemesinan se Kota Makassar.

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan modal utama bagi siswa untuk melakukan berbagai pekerjaan agar diperoleh hasil yang maksimal. Menurut Yanto (2006:9) kesiapan kerja diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja diperlukan untuk mencetak calon tenaga

kerja yang tangguh dan berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja.

Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kesiapan kerja yang dimiliki remaja yaitu: (a) sedikitnya informasi pekerjaan yang dimiliki, (b) kurangnya usaha yang dilakukan untuk mencari pekerjaan, dan (c) kurang matangnya perencanaan karir. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya para remaja lulusan SMK yang tidak tertampung di dunia kerja dikarenakan industri membutuhkan tenaga yang siap kerja, sehingga SMK sebagai lembaga pendidikan formal sangat berperan dalam mendidik siswa terampil dan siap pakai (Yanto, 2006:5). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kemauan dan kemampuan seseorang untuk menyalurkan bakat atau kemampuannya dengan dengan tingkat kematangan yang baik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Unsur penting dalam kesiapan kerja siswa adalah: (a) penguasaan teori tertulis, (b) kemampuan praktikum, dan (c) siap kerja. Penguasaan teori dapat menentukan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi dihadapannya, begitu pula dengan kemampuan praktik dapat mengorganisir dan melaksanakan penyelesaian tugas dengan baik. Menurut Yusuf (2002:104) sebuah lembaga atau institusi dapat percaya bila seseorang memiliki kemampuan menangani tugas yang diberikan. Pendidikan formal bertugas memberikan pendidikan awal mengenai kemajuan, ketangguhan, kecerdasan, kreativitas, keterampilan, kedisiplinan etos kerja, keprofesian, penanaman tanggung jawab dan memberikan ciri spesifik produk yang dibentuknya.

Yanto (2006:9) menyebutkan ciri-ciri siswa yang memiliki kesiapan kerja adalah: (a) mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif. Siswa yang telah cukup umur akan mempunyai pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, tetapi siswa tersebut akan menghubungkannya dengan hal lain, dengan melihat pengalaman orang lain, (b) mempunyai kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Dalam bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja siswa dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang lain, (c) memiliki sikap kritis. Sikap kritis dibutuhkan untuk mengoreksi kesalahan yang digunakan untuk memutuskan tindakan selanjutnya setelah di-lakukan koreksi. Sikap kritis tidak hanya untuk mengoreksi kesalahan diri tetapi juga untuk lingkungan sekitar sehingga memunculkan ide, gagasan serta inisiatif, (d) memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual. Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap pekerjaan. Tanggung jawab akan muncul ketika siswa telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran, (e) memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Penyesuaian diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan yang akan dialami siswa sebelum masuk dunia kerja dan pengalaman ini didapat pada saat siswa melaksanakan praktik kerja industri, (f) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya. Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena siswa terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi, usaha yang dilakukan salah

satunya dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2012) menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa SMK antara lain: (a) pengalaman praktik luar (prakerin), (b) bimbingan vokasional, (c) motivasi belajar, (d) latar belakang ekonomi orang tua, (e) hasil belajar sebelumnya, dan (f) informasi pekerjaan. Usaha yang dilakukan untuk menunjang kesiapan kerja siswa diantaranya adalah dengan belajar, memotivasi diri, mencari bantuan modal dan aktif mencari informasi pekerjaan. Sedangkan menurut Suryatna (2006:279) bahwa terdapat beberapa hal yang harus dilakukan untuk menyiapkan siswa memiliki kesiapan kerja, diantaranya: (a) meningkatkan kesiapan kerja melalui kompetensi siswa, (b) mengembangkan sikap professional siswa, (c) prestasi akademik siswa, dan (d) meningkatkan kinerja siswa dalam melaksanakan praktik di industri.

Jiwa Kewirausahaan

Menurut Sumarsono (2005) jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki oleh para wirausahawan adalah: (1) tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai, (2) ber-pikir analitis dan kreatif, (3) bersemangat kuat dan bekerja keras, (4) selalu bertujuan dan berencana, (5) berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab, (6) dapat menggunakan kesempatan, (7) tahan kritik, (8) cerdas, (9) tahan derita dan tabah, (10) lincah dan mampu berkomunikasi dengan baik, (11) berfikir luas dan futuristik, (12) hubungan antar manusia baik, (13) jujur dan mau mawas diri, (14) mampu mengendalikan diri dan disiplin, dan (15) selalu berdoa mohon kekuatan dan ridho Tuhan. Kelima belas jiwa kewirausahaan tersebut

saling melengkapi sehingga menjadikan manusia yang berhasil dan berprestasi dan dikenang orang sepanjang masa, dengan demikian orang yang mau berprestasi sekurang-kurangnya memiliki lima belas jiwa kewirausahaan tersebut.

Sedangkan menurut Suwarsono (2004) yang dimaksud dengan jiwa kewirausahaan adalah sumbangan gabungan antara prilaku, watak dan batin manusia untuk mencapai suatu hasil yang unggul. Orang yang memiliki kepribadian unggul berciri-ciri sebagai berikut: (1) pandai menggunakan waktu seefisien mungkin, (2) pandai menggunakan jiwa raganya sedemikian rupa sehingga bermanfaat besar baginya, (3) tidak bersikap menerima apa saja yang diberikan lingkungan kepadanya, (4) tidak mau minta belas kasihan, bantuan, dan fasilitas orang lain, dan (5) tidak mau menjual martabat dan kehormatannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan adalah sumbangan gabungan antara sikap dan perilaku untuk mencapai suatu hasil yang unggul dengan didasari sikap berani mengambil resiko, mandiri, disiplin, komitmen tinggi, kreatif dan inovatif serta realistis dan kerja prestatif.

Kinerja Praktik Kerja Industri

Penelitian yang dilakukan Anwar (2001) menyimpulkan bahwa dilaksanakannya program prakerin di SMK tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang bersangkutan, tetapi juga bermanfaat bagi sekolah dan industri tempat prakerin. Hasil belajar siswa selama prakerin menjadi lebih berarti karena siswa melakukan secara langsung. Lulusan SMK ketika masuk dunia kerja menjadi percaya diri karena sudah mengetahui lebih dahulu kondisi industri secara nyata. Pembelajarannya dalam bentuk model

pengalaman kerja yaitu penggabungan pengetahuan teori, pertanyaan dialog, lintas batas, dan perubahan pengetahuan dan keterampilan, sehingga sesuai dengan pendapat Hamalik (2011:29) yang menyatakan bahwa pengalaman adalah sumber pengetahuan dan keterampilan yang bersifat pendidikan dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan sebab pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Mitchell (1978:102) menguraikan bahwa kinerja siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri dapat dilihat melalui beberapa aspek, diantaranya: (1) kualitas kerja, bahwa kinerja siswa dalam melaksanakan praktik di industri itu dapat dilihat dari kualitas kerja yang telah dihasilkannya. Kualitas kerja yang baik menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kinerja yang baik dan begitu pula sebaliknya. Sehingga untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan praktik di industri harus ditingkatkan kualitas kerjanya, (2) ketepatan, bahwa seorang siswa dapat bekerja dengan tepat sesuai dengan aturan yang ada, di dukung dengan kecepatan dalam bekerja, menandakan bahwa siswa tersebut memiliki kinerja yang baik. Seseorang yang kerjanya baik, mampu bekerja dengan tepat, cepat, dan profesional, (3) inisiatif, bahwa siswa yang memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan praktik di industri memiliki inisiatif yang baik dalam melaksanakan setiap tugas yang dibebankan kepadanya, (4) kapabilitas, bahwa tingkat kinerja yang baik dalam melaksanakan praktik industri dapat diamati dari kapabilitasnya. Siswa yang memiliki kemampuan baik, dapat menyelesaikan semua permasalahan yang muncul dalam pekerjaannya dengan baik dan senang menerima banyak tantangan dan tidak mudah

menyerah, (5) komunikasi, siswa yang memiliki tingkat kerjanya tinggi dalam melaksanakan praktik kerja industri, dapat berkomunikasi dengan baik terhadap atasan, bawahan dan teman sejawat.

Guna mengetahui seberapa dalam keterserapan ilmu selama siswa melaksanakan praktik kerja industri, maka dilakukan kegiatan evaluasi dengan fokus pada tingkat penguasaan pengetahuan keterampilan siswa dalam menjelaskan pekerjaan dan sikap serta perilaku siswa selama menjalani praktik kerja industri. Tujuan dari monitoring dan evaluasi praktik kerja industri yang tercantum dalam Depdikbud, (1997:2) adalah: (1) memantau setiap tahapan proses kegiatan selama program berjalan secara berkala untuk melihat konsistensi antara kegiatan yang direncanakan dan pelaksanaan, dan (2) menilai ketercapaian program dan mengidentifikasi problematik yang dihadapi selama proses berjalan, sebagai masukan untuk pembinaan dan perbaikan serta perencanaan ulang.

Penilaian kerja siswa selama melaksanakan praktik kerja industri perlu dilakukan guna mengetahui tambah tidaknya pengetahuan siswa baik dari sikap dan keterampilannya. Berbagai aspek dapat dinilai dalam bentuk evaluasi kinerja siswa, untuk itu sekolah diharuskan membuat dan mengkaji ulang aspek-aspek penilaian kinerja dari praktik kerja industri sehingga terjadi kesesuaian penilaian antara sekolah dan dunia usaha dan industri.

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional yang mempelajari hubungan antara jiwa kewirausahaan (X_1) dan hasil praktik kerja industri (X_2) sebagai variabel

bebas serta kesiapan kerja (Y) sebagai variabel terikat.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Pemesinan pada SMKN se Kota Makassar. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel, untuk jumlah total populasi 206 siswa didapatkan jumlah sampel sebanyak 129 siswa dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket dengan pertimbangan bahwa instrumen tersebut tepat untuk mengumpulkan data jenis penelitian survei. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi jawaban variabel dan indikator penelitian yang mana kisi-kisi ini dijabarkan dari teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pengukuran terhadap kesiapan kerja dan jiwa kewirausahaan mempergunakan angket skor untuk item-item pertanyaan terhadap permasalahan yang diteliti menggunakan Skala *Likert*.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Tujuan analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui frekuensi, persentase, mean dan memberikan deskripsi empirik atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi variabel *independen* (bebas) dan *dependen* (terikat) melalui tabel frekuensi, persentase dan mean. Pada bagian analisis deskriptif ini nilai rata-rata akan diklasifikasikan kedalam beberapa kelas. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui analisis

regresi dan analisis korelasi. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis korelasi dan regresi linier sederhana. Untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan teknik korelasi dan regresi linier ganda. Uji keberartian menggunakan uji t dan uji F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Kesiapan Kerja

Instrumen kesiapan kerja terdiri dari 36 butir item terpakai yang terbagi atas lima indikator. Distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap kesiapan kerja secara keseluruhan disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	116-131,75	Kurang Baik	16	12,4
2	131,76-147,51	Cukup Baik	55	42,6
3	147,52-163,27	Baik	43	33,3
4	163,28-179,03	Sangat Baik	15	11,6
Total			129	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden atau sebesar 11,6% menilai bahwa kesiapan kerja termasuk ke kriteria sangat baik, sedangkan 43 responden atau 33,3% memiliki kriteria baik, 55 responden atau 42,6% memiliki kriteria cukup baik dan sisanya 16 responden atau 12,4% memiliki kriteria kesiapan kerja kurang baik.

4.1.2 Jiwa Kewirausahaan

Instrumen jiwa kewirausahaan terdiri dari 25 butir item terpakai yang terbagi atas enam indikator. Distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap jiwa kewirausahaan secara keseluruhan disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jiwa Kewirausahaan

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	27-51,50	Kurang Baik	7	5,4
2	51,51-76,01	Cukup Baik	24	18,6
3	76,02-100,52	Baik	55	42,6
4	100,53-125,03	Sangat Baik	43	33,3
Total			129	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 43 responden atau sebesar 33,3% menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan termasuk ke kriteria sangat baik, sedangkan 55 responden atau 42,6% memiliki kriteria baik, 24 responden atau 18,6% memiliki kriteria cukup baik dan sisanya 7 responden atau 5,4% memiliki kriteria jiwa kewirausahaan kurang baik.

4.1.3 Hasil Praktik Kerja Industri

Tabel 4. Hasil Korelasi Parsial

Variabel	Koefisien Korelasi Parsial	<i>p-value</i>	Variabel Kontrol
X ₁ . Jiwa kewirausahaan	0,277	0,002	X ₂ . Hasil praktik kerja industri
X ₂ . Hasil praktik kerja industri	0,480	0,000	X ₁ . Jiwa kewirausahaan

Hasil praktik kerja industri siswa diambil dalam bentuk dokumen nilai praktik kerja industri. Selanjutnya diperoleh distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap hasil belajar secara keseluruhan disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Praktik Kerja Industri

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	70 - 75,75	Kurang Baik	10	7,8
2	75,76 - 81,51	Cukup Baik	40	31,0
3	81,52 - 87,27	Baik	47	36,4
4	87,28 - 93,3	Sangat Baik	32	24,8
Total			129	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 32 responden atau sebesar 24,8% menyatakan bahwa hasil praktik kerja industri termasuk ke kriteria sangat baik, sedangkan 47 responden atau 36,4% memiliki kriteria baik, 40 responden atau 31,0% memiliki kriteria cukup baik dan sisanya 10 responden atau 7,8% memiliki kriteria hasil praktik kerja industri kurang baik.

4.2 Hasil Analisis Statistik Inferensial

4.2.1 Hasil Korelasi Parsial

Berikut ini adalah hasil perhitungan korelasi parsial setiap variabel bebas terhadap kesiapan kerja.

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa peranan hasil praktik kerja industri (0,480) yang tinggi turut serta mendorong terbentuknya kesiapan kerja yang lebih baik. Sedangkan variabel jiwa kewirausahaan juga mempunyai korelasi parsial dengan kontribusi yang lemah (0,277).

4.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Koefisien regresi linier berganda pada kedua variabel bertanda positif dan dimaknai bahwa peran jiwa kewirausahaan dan hasil praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. Regresi	B	T	p-value	Keterangan
X ₁ . Jiwa kewirausahaan	0,091	0,179	3,219	0,002	Signifikan
X ₂ . Hasil praktik kerja industri	0,851	0,412	6,114	0,000	Signifikan

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis H₁ dinyatakan bahwa diduga ada hubungan antara jiwa kewirausahaan dengan kesiapan kerja siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se- Kota Makassar. Hasil uji statistik terhadap koefisien korelasi parsial antara jiwa kewirausahaan dengan kesiapan kerja sebesar 0,277 adalah signifikan (*p-value* = 0,002) < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian mendukung hipotesis H₁ bahwa ada hubungan antara jiwa kewirausahaan dengan kesiapan kerja.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis H₂ dinyatakan bahwa diduga ada hubungan antara hasil praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se- Kota Makassar. Hasil uji statistik terhadap koefisien korelasi parsial antara hasil praktik kerja industri dengan kesiapan kerja sebesar 0,480 adalah signifikan (*p-value* = 0,000) < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data penelitian mendukung hipotesis H₂ bahwa ada hubungan antara hasil praktik kerja industri dengan kesiapan kerja.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis H₃ dinyatakan bahwa diduga ada hubungan secara simultan antara jiwa kewirausahaan dan hasil praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se- Kota Makassar. Hasil uji F terhadap koefisien berganda (R) antara ketiga variabel bebas dengan kesiapan kerja sebesar 0,786 adalah (*p-value* = 0,000) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian mendukung hipotesis H₁ bahwa ada hubungan secara simultan antara jiwa kewirausahaan dan hasil praktik kerja industri dengan kesiapan kerja.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Hubungan Jiwa Kewirausahaan dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se- Kota Makassar

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar dengan kesiapan kerja siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se- Kota Makassar. Dari hasil analisis dapat diduga bahwa makin baik jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa

maka makin baik pula kesiapan kerja siswa, menunjukkan bahwa secara umum siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se- Kota Makassar memiliki kesiapan kerja yang baik.

Jiwa kewirausahaan akan tumbuh dan berkembang melalui pembelajaran, pengalaman, dan beberapa hal yang mempengaruhinya seiring dengan berjalannya waktu, sehingga hasil penelitian ini masih dapat berubah seiring dengan perkembangan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Winardi (2003) yang menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda melalui pengorbanan waktu dan upaya, dimana orang bersangkutan menanggung resiko, menerima imbalan, dan mendapatkan kepuasan pribadi berkaitan dengan upaya-upaya tersebut. Dengan demikian jelas bahwa jiwa kewirausahaan sebagai proses penciptaan sesuatu yang merupakan bentuk reaksi terhadap perasaan seseorang yang akan berkembang dan mengalami perubahan kearah yang lebih baik atau kearah sebaliknya sesuai dengan obyek yang ditemui seseorang.

4.3.2 Hubungan Hasil Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se-Kota Makassar

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se- Kota Makassar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratna (2007) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa SMK di Kota Surakarta. Siswa yang memiliki hasil praktik kerja industri

yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki tingkatan kesiapan yang tinggi memasuki dunia kerja, begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki hasil praktik kerja industri yang rendah menunjukkan bahwa siswa tersebut juga memiliki tingkat kesiapan yang rendah dalam memasuki dunia kerja.

4.3.3 Kontribusi secara Simultan antara Jiwa Kewirausahaan dan Hasil Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se-Kota Makassar

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kontribusi yang arahnya positif dari kedua variabel bebas secara bersama-sama antara jiwa kewirausahaan dan hasil praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se- Kota Makassar melalui persamaan regresi dan sumbangan efektif yang dimiliki dari masing-masing variabel bebas yang cukup baik sehingga mampu menjelaskan kesiapan kerja.

Variabel jiwa kewirausahaan dan hasil praktik kerja industri secara signifikan berpengaruh baik secara parsial maupun simultan namun masih dirasakan kecil terutama pada jiwa kewirausahaan. Kedua variabel bebas tersebut masih memungkinkan berkembang pada setiap individu, maka untuk mencapai kesiapan kerja yang baik pada setiap individu perlu diupayakan dengan baik agar kedua variabel tersebut dapat ditingkatkan pada setiap individu dengan berbagai upaya yang bisa dilakukan oleh berbagai pihak terutama sekolah, sebab pendidikan kejuruan memiliki

karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum, karena pendidikan kejuruan diselenggarakan untuk menyiapkan lulusan memasuki dunia kerja (*education for work*) Sonhadji (2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan: (1) gambaran terhadap kesiapan kerja siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se- Kota Makassar ditinjau jiwa kewirausahaan dan hasil praktik kerja industri secara umum digolongkan dalam kategori cukup baik, hasil analisis jiwa kewirausahaan dan hasil praktik kerja industri yang berada pada kondisi baik; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara jiwa kewirausahaan dengan kesiapan kerja siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se- Kota Makassar, dengan kata lain makin baik jiwa kewirausahaan siswa maka semakin baik kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMK paket keahlian teknik pemesinan; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara hasil praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se- Kota Makassar, sehingga dapat dikatakan makin baik hasil praktik kerja industri maka semakin baik kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMK paket keahlian teknik pemesinan; dan (4) terdapat hubungan simultan yang signifikan antara jiwa kewirausahaan dan hasil praktik kerja industri dengan kesiapan kerja pada siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN se- Kota Makassar. Hubungan secara simultan memiliki nilai kontribusi pengaruh kedua variabel bebas terhadap kesiapan kerja sebesar 61,8 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, J. S. 1964. "Some Theorems on Instruction Illustrated with Reference to Mathematics". *Theories of Learning and Instruction: The sixty-third yearbook of the national society for the study of education*. Part I, 63, 306-335.
- Butler, F. C. 1979. *Instructional System Development for Vocational and Technical Training*. Englewood Cliffs, N. J: Educational Technology Publication.
- Finch, C. R & Crunkilton, J. R. 1989. *Curriculum Development in Vocational and Technical Education*. (3rd ed). Needham Heights, Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Mardikanto, T. 1999. *Peningkatan Relevansi Pelatihan dengan Kesempatan Kerja*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 6 Nomor 2.
- Mardjohan, M. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda SMK sebagai Wujud Link and Match: Masalah dan Tantangannya*. Makalah disampaikan pada Konvensi III di Ujung Pandang, 4-7 Maret 1996.
- Nolker, H, & Shoenfeldt, E. 1983. *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, dan Perencanaan*. Terjemahan Agus Setiadi. Jakarta: PT. Gramedia.
- Patriana, D. M dan schippers, U. 1994. *Pendidikan Kejuruan di Indonesia*. Bandung : Angkasa
- Saiman, L. 2009. *Kewirausahaan, Teori, Praktek dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat,
- Sari, R. K. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Wikarya*

- Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Online), (<http://dglib.uns.ac.id/31645>), diakses 29 Oktober 2013.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sonhadji, A. 2012. *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: PT. Alfabet Bandung.
- Sumarsih, I. S. 2010. *Kontribusi Praktik Industri Terhadap Minat Siswa dalam Berwirausaha di Bidang Busana Pada Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Suratna, 2007. *Hubungan antara Prestasi Akademik dan Hasil Prakrin dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelompok Teknologi Industri di Kota Surakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FBS UM.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, Dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Yanto, F. A. 2006. *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.